

# **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP RENTABILITAS**

**(Studi Kasus pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya)**

**Oleh**

**ANJAR PERMANA**

**NPM 083403101**

**Pembimbing :**

**Dr. Dedi Kusmayadi, SE., M.Si,Ak.**

**Rani Rahman, SE., M.Ak**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap Rentabilitas, (2) Pengaruh Kredit Yang Diberikan secara parsial terhadap Rentabilitas (3) Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan secara simultan terhadap Rentabilitas. Objek Penelitian ini meliputi, Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Diberikan dan Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Alat analitis yang digunakan adalah jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas sebesar 49,2%,Kredit Yang Diberikan secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas sebesar 38,8 %, Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas sebesar 42,5%.

**Kata Kunci :** Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Diberikan dan Rentabilitas

## 1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang dampaknya masih dirasakan sampai sekarang ini salah satu penyebabnya yaitu didahului dengan terjadinya krisis moneter, krisis perbankan bahkan sampai dengan krisis kepercayaan disegala bidang kehidupan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional lebih merosot setelah pemerintah mencabut izin atau melikuidasi 16 bank pada tanggal 1 November 1997. Alasan utamanya yaitu bisnis perbankannya telah melanggar rambu-rambu perbankan yang telah ditetapkan oleh otorita moneter.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan lain-lain yang selanjutnya menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pemberian kredit oleh pihak bank menunjukkan betapa pentingnya peranan bank dalam pembangunan. Bidang perbankan merupakan salah satu faktor yang mendapatkan perhatian pemerintah karena bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah dituntut peran sertanya untuk menyukseskan pembangunan, dalam arti ikut serta membiayai proyek-proyek pembangunan melalui jasa kredit yang diberikannya.

Fungsi pokok perbankan adalah menarik atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit kepada masyarakat. Karena itu, perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara serta dalam pembangunan pendapatan didalam masyarakat. Dalam kebijakan memberikan kredit perbankan memegang peranan penting karena turut serta menentukan pendapatan masyarakat dan corak masyarakat dimasa yang akan datang.

Pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan dibidang ekonomi, salah satunya dengan cara mendirikan bank-bank pemerintah daerah untuk membantu masyarakat.

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disebut PD. BPR, menurut Undang-undang pokok perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 adalah :

“Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Sumber dana PD. BPR dapat bersumber dari :

### 1. Modal Sendiri

Yaitu modal yang berasal dari pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya sebagai pemilik bank dan modal cadangan yaitu modal yang diperoleh dari bagian keuntungan yang disisihkan untuk menutup kerugian atau kepentingan yang lainnya.

### 2. Modal dari Pihak Ketiga, ini disebut modal asing yang berasal dari :

a. Simpanan atau tabungan masyarakat.

b. Deposito Berjangka

Simpanan deposito berjangka telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui keputusannya Direksi Bank Indonesia No.16/7/kep/dir/tgl 1 Agustus semester 1 tahun 1993 yang menyatakan bahwa bank-bank umum pemerintah dan bank pembangunan Indonesia menerima deposito berjangka dengan jangka waktu suku bunga dan persoalan lainnya yang ditetapkan sendiri oleh BPR.

c. Pinjaman dari pihak luar

Pinjaman dari pihak luar ini seperti dari kredit antar bank maupun dari pihak luar (Sumber : Bank Perkreditan Rakyat).

Adapun maksud dan tujuan pendirian PD. BPR yang tercantum dalam peraturan daerah No. 8 Tahun 2003 pasal 4 ayat 3 menyatakan :

- (1) PD. BPR didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang, serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak.
- (2) PD. BPR merupakan salah satu kelengkapan alat ekonomi daerah dibidang keuangan / perbankan dan merupakan badan usaha milik daerah yang menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan perundang-undangan.

Dalam menjalankan kedua fungsi pokok perbankan, PD. Bank Perkreditan Rakyat berusaha mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan adanya keuntungan (laba) dapat digunakan untuk menambah modal bank, yang selanjutnya dapat meningkatkan fungsinya, khususnya kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga yang ditawarkan PD. BPR adalah dalam bentuk tabungan, serta deposito berjangka. Jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pihak bank, akan menambah modal bagi perbankan, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kredit masyarakat. Dari kegiatan pemberian kredit, pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bunga pinjaman. Semakin besar pendapatan bunga pinjaman yang diterima, akan semakin besar pula laba yang diperoleh.

Kredit yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap keluar masuknya dana di PD. BPR. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba yang diperoleh semakin meningkat. (Kasmir, 2004:37)

Pemberian kredit disamping memberikan keuntungan juga mengandung resiko yang dapat memberikan dampak terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam suatu perusahaan maupun industri perbankan, tingkat rentabilitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rentabilitas ini sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya.

Dengan adanya Dana Pihak Ketiga dan pengaturan piutang dengan baik (dalam hal ini penyaluran kredit), maka bukan tidak mungkin laba yang diperoleh bank akan meningkat. Dimana laba merupakan salah satu penilaian tingkat rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Rasio rentabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan bank didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan bank dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini bahwa tingkat rentabilitas bank sangat penting untuk diketahui oleh direktur atau pimpinan bank, agar dapat mengetahui kendala-kendala atau kelemahan yang terjadi agar dapat langsung diantisipasi atau dilakukan pembenahan dan perbaikan terhadap pengelolaan bank dengan terus meningkat rentabilitas bank tersebut.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Diberikan, dan Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya.
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit yang Diberikan pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya.
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan terhadap Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya.

4. Bagaimana pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga terhadap Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya
5. Bagaimana pengaruh secara parsial Kredit Yang Diberikan terhadap Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya

### **3. Tinjauan Pustaka**

#### **3.1. Dana Pihak Ketiga**

Sumber dana dari pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Simpanan dana pihak ketiga Bank Perkreditan Rakyat meliputi Tabungan dan Deposito.

##### **1) Tabungan (*saving deposits*)**

Tabungan adalah dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati. Tabungan bersifat multiguna dan fleksibel yang diperuntukan bagi semua lapisan masyarakat baik untuk perorangan maupun secara kolektif.

##### **2) Deposito atau simpanan berjangka (*time deposit*)**

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Jangka waktu Deposito Berjangka ini ditentukan oleh BPR dan deposan memilih jangka waktu tersebut, yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12, hingga 24 bulan.

#### **3.2. Kredit Yang Diberikan**

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.11) menyatakan bahwa “kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”. Dengan adanya timbal balik atas pemberian kredit maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Terutama bagi bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit ini dapat berupa pendapatan bunga konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit ini dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh oleh bank.

#### **3.3. Rentabilitas**

Rentabilitas suatu bank digynakan untuk mengukur dan melihat keberhasilan, kemampuan serta kinerja suatu bank didalam menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Agnes Sawir (2005 :31) Rentabilitas dapat didefinisikan “Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.”

Lukman Dendawijaya (2005:118) mendefinisikan “Rentabilitas bank adalah salah satu untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.”

#### 4. Kerangka Pemikiran

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Oleh karena itu kegiatan operasional bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama halnya dengan perusahaan lainnya kegiatan perbankan secara sederhana dikatakan sebagai mediator bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pelayanan jasa keuangan. (Kasmir,2004:45)

Inti dari suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 perbankan bahwa Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara garis besar, sumber dana bank dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu dari bank itu sendiri (dana pihak kesatu), dari lembaga keuangan lainnya (dana pihak kedua), dan dari masyarakat luas (dana pihak ketiga) (Kasmir, 2004:45). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat atau yang disebut juga dengan dana pihak ketiga ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan untuk membiayai setiap kegiatan operasionalnya, dana pihak ketiga bias mencapai 80% - 90% dari seluruh danan yang dikelola oleh bank

Bank menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.1) adalah “lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Sedangkan menurut Eeng Ahman (2004 : 107) mengatakan bahwa “pada dasarnya yang dimaksud dengan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana” Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat ini bisa dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan lain-lain. Sedangkan dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat bisa dalam bentuk investasi atau kredit Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercaya untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Dalam hal ini, bank memberikan bantuan modal kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan modal kerja melalui sarana kredit.

Menurut Sri Susilo (2000:62) “Dana pihak ketiga pada dasarnya sumber dana dari masyarakat, dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposit berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah badan dan perorangan,”

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Salah satu kegiatan operasional bank yang sebagian besar dananya dibiayai oleh dana pihak ketiga adalah penyaluran kredit. Sesuai dengan ketentuan UU No. 7/1992 pasal 13, dana dari masyarakat yang boleh dihimpun oleh BPR adalah simpanan deposit, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dalam praktiknya, BPR umumnya memprioritaskan dana dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito.

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.11) menyatakan bahwa “kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”. Dengan adanya timbal

balik atas pemberian kredit maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Terutama bagi bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit ini dapat berupa pendapatan bunga konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit ini dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh oleh bank.

Menurut Thomas Suyatno, (2005:132) yang dimaksud pinjaman yang diberikan atau kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Transaksi pemberian kredit dicatat sebesar jumlah nominal kredit yang diberikan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70% - 80% dari volume usaha bank. Terkonsentrasi usaha bank dalam penyaluran kredit tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yaitu : (a) sifat usaha bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit deficit; (b) penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan; (c) melihat posisinya dalam bidang pelaksanaan kebijakan moneter, perbankan merupakan sector usaha yang kegiatannya dibatasi; (d) sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Dahlan Siamat, 2004:165).

Sumber dana utama yang membiayai kegiatan penyaluran kredit adalah berasal dari dana pihak ketiga, maka volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam penanaman dana yang dapat menghasilkan (penyaluran kredit). Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin besar pula pengalokasian dana bank untuk penyaluran kredit dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang optimum. (Thomas Suyatno, 2005:32)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman kepada pihak lain dimana waktu yang akan datang kita akan menerima kontra prestasi (balas jasa). Penyediaan uang atau barang atau yang dapat disetarakan dengan itu, diberikan atas persetujuan atau kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pemberi kredit dan penerima kredit, serta adanya pembayaran uang yang dipinjamkan dari penerima pinjaman dimasa yang akan datang disertai imbalan.

Dengan semakin besarnya kredit yang disalurkan maka diharapkan laba akan bertambah besar, dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan berbagai *income* dalam hal ini pemberian kredit dapat diukur salah satunya dengan rasio rentabilitas, dimana tingkat rentabilitas tersebut salah satunya diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*).

Rasio rentabilitas bank menurut SK.DIR.BI.NO.30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997 dan SE.BI.NO.30/3/UPPB, Tanggal 30 April 1997 bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (ROA).

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2001:120), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio yang digunakan oleh penulis untuk mengukur rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA ini karena rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROA yang dicapai maka semakin tinggi perusahaan tersebut menghasilkan *profit*.

Dalam penelitian ini indikator *Return On Assets* (ROA) yang digunakan adalah menurut Lukman Dendawijaya (2001:120), dimana dalam penilaian resiko rentabilitasnya menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh BPR berupa tabungan dan deposito akan memperbesar peluang bank untuk melakukan penyaluran kredit sehingga menimbulkan piutang pada perusahaan dan apabila tingkat pengembalian piutang tersebut lancar maka diharapkan akan menghasilkan laba yang dihasilkan dari pendapatan bunga. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*), yaitu dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aktiva. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka peluang untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi pula, sehingga diharapkan laba yang diperoleh dari hasil bunga kredit akan meningkat yang pada akhirnya rentabilitas juga cenderung mengalami peningkatan

## 5. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian-uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis bahwa sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas Bank pada PD. BPR Arta Sukapura Tasikmalaya.
2. Dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Kredit yang Diberikan pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya
3. Dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya
4. Kredit yang diberikan berpengaruh secara parsial terhadap Rentabilitas pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya.

## 6. Metode Penelitian

### 6.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan pendekatan studi kasus. Dimana menurut Mohammad Nasir (2005:54) yang dimaksud dengan Metode Deskriptif Analisis adalah "Suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti." Sedangkan yang dimaksud dengan Studi Kasus menurut Mohammad Nasir (2005:57) adalah "Penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan status fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas."

## 6.2. Operasional Variabel

### a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel-variabel lain. Bahkan variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- a) Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), dimana indikatornya Tabungan dan Deposito Berjangka.
- b) Kredit Yang Diberikan ( $X_2$ ), dimana indikatornya Jumlah kredit yang diberikan.

### b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas artinya variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam konteks permasalahan ini adalah Rentabilitas Bank. Yang menjadi indikator dalam Rentabilitas Bank ini adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* dari berbagai rasio rentabilitas yang ada, yaitu karena *Return On Asset* (ROA) ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Secara rinci operasionalisasi variabel yang dimaksud dapat dilihat pada tabel secara berikut :

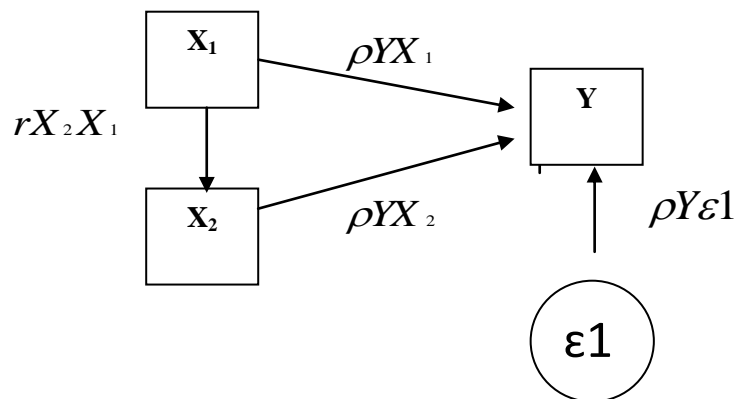
**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )	Dana pihak ketiga adalah Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank yang merupakan dana terbesar yang paling diandalkan bank berupa deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Muchdarsyah Sinungan, 2000:84,85)	- Tabungan - Deposito Berjangka	Rupiah	Rasio
Kredit yang diberikan ( $X_2$ )	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan dengan jumlah bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998)	Jumlah Kredit yang diberikan Bank	Rupiah	Rasio



Rentabilitas Bank (Y)	Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. (Agnes Sawir, 2005 :31)	Return On Asset (ROA) : (Laba rugi tahun berjalan/Total Aktiva) disetahunkan	Persen	Rasio
-----------------------	--	--	--------	-------

### 6.3. Paradigma Penelitian



Gambar 6.1 Paradigma Penelitian

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga  
 $X_2$  = Kredit Yang Diberikan  
 $Y$  = Rentabilitas Bank

$\epsilon 1$  = Faktor lain yang tidak diteliti

$\rho X_2 X_1$  = Koefisien jalur korelasi  $X_1$  dengan variabel  $X_2$

$\rho Y X_1$  = Koefisien jalur variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$

$\rho Y X_2$  = Koefisien jalur variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$

### Uji Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

- $H_{01}, \rho = 0$  : Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas
- $H_{a1}, \rho \neq 0$  : Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas
- $H_{02}, \rho = 0$  : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit yang diberikan
- $H_{a2}, \rho \neq 0$  : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kredit yang diberikan
- $H_{03}, \rho = 0$  : Dana Pihak Ketiga secara parsial tak berpengaruh terhadap Rentabilitas Bank.
- $H_{a3}, \rho \neq 0$  : Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Bank.

- $H_{04}, \rho = 0$  : Kredit Yang Diberikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Bank.
- $H_{a4}, \rho \neq 0$  : Kredit Yang Diberikan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Bank.

2. Penetapan tingkat signifikansi  
 Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%, atau toleransi kemelesetan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Uji Signifikansi  
 Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu :
  - a. Secara parsial menggunakan uji T
  - b. Secara simultan menggunakan uji F
4. Kaidah keputusan  
 Kaidah keputusan yang digunakan adalah :
  - a. Tolak  $H_0$  jika  $-t < -t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$  atau  $t > t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$   
 Terima  $H_0$  jika  $-t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)} \leq t \leq t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-2)}$   
 Atau  
 Tolak  $H_0$  jika  $-t < -t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$  atau  $t > t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$   
 Terima  $H_0$  jika  $-t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)} \leq t \leq t_{\frac{1}{2} \alpha \text{ df}(n-k-1)}$
  - b. Tolak  $H_0$  jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
5. Penarikan Kesimpulan  
 Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak

## 7. Pembahasan

### 7.1. Hasil Penelitian

Dalam hal sumber dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki posisi dominan dan bisa dianggap sebagai salah satu indikasi penting keadaan perbankan, karena secara langsung mencerminkan kepercayaan masyarakat luas terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya cukup baik

kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya pasca konsolidasi bulan Februari 2011 sampai dengan September 2012 terus mengalami peningkatan. Karena didukung oleh beberapa kantor cabang yang tersebar di wilayah Tasikmalaya, sehingga memungkinkan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat di berbagai pelosok desa di Tasikmalaya. Peningkatan sektor UKM di wilayah Tasikmalaya sangat tinggi, terutama untuk sektor home industri, pertanian dan perdagangan.

Rentabilitas PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya pasca konsolidasi bulan Februari 2011 sampai dengan bulan September 2012 secara umum mengalami peningkatan. Pencapaian rasio tertinggi terjadi di akhir tahun 2011, dan pencapaian rasio terendah terjadi pada awal tahun 2012. Disebabkan karena presentase peningkatan laba yang diperoleh PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya lebih tinggi dari peningkatan total asetnya, dan juga sebaliknya

### 7.2. Pembahasan

#### 7.2.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan Secara Simultan Terhadap Rentabilitas Pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya

Hasil perhitungan SPSS versi 16 diperoleh nilai  $r$  yaitu sebesar 0,652 dan koefisien determinasi sebesar 0,425 atau 42,5%. Artinya jika Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan secara bersama-sama meningkat atau memberikan dampak positif, maka rentabilitas pun akan memberikan dampak positif atau meningkat pula.

Pengaruh secara simultan tersebut menunjukkan arah positif, sehingga dengan semakin besarnya Dana Pihak Ketiga semakin besar pula kemungkinan untuk menghasilkan laba dari pendapatan bunga dan semakin optimal tingkat rentabilitas yang dicapai dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga semakin kecil maka tingkat rentabilitas yang dicapai kurang baik.

Dari hasil perhitungan SPSS (lamiran) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,812 dengan kriteria penolakan  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan mengambil taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 5%, maka dari tabel distribusi *F-Snedecor* diperoleh  $F_{\alpha; k; (n-k-1)} = 20-2-1$  adalah sebesar 3,59 atau dengan melihat sig  $F$  yaitu 0,027 yang artinya dengan  $\alpha$  lebih kecil dari 5% maka menunjukkan signifikan.

Dikarenakan 4,812 lebih besar dari 3,59 dan sig  $F$  sebesar 0,027, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan Kredit Yang Diberikan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ( $Y$ ) sebesar koefisien determinasi 0,425 atau 42,5%.

#### 7.2.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Yang Diberikan Pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya

Nilai  $r$  dapat diketahui dari perhitungan SPSS versi 16 antara Dana Pihak Ketiga dengan Kredit Yang Diberikan sebesar 0,521 hasil perhitungan SPSS versi 16 (lampiran) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,300 atau 30%. Hasil ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Kredit yang diberikan sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari uji  $t$  adalah sebesar 2,283 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$

dan  $df = 20-2=18$ , didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 maka  $t_{hitung} (2,283) > t_{tabel} (2,101)$ . Dengan diperoleh uji signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 0,05$ .

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dari hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa hipotesis diterima dan kaidah keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat keyakinan 30 % hipotesis alternatif diterima artinya bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Kredit Yang Diberikan. Dengan kata lain Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kredit Yang Diberikan pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya.

### **7.2.3. Pengaruh Secara Parsial Dana Pihak Ketiga Terhadap Rentabilitas Pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya**

Nilai  $r$  dalam lampiran hasil perhitungan menggunakan *SPSS* versi 16 diketahui hasil antara dana pihak ketiga terhadap rentabilitas bank sebesar 0,702 dengan koefisien determinasi sebesar 0,492 atau 49,2 %. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga mempengaruhi rentabilitas sebesar 49,2 % dan sisanya 50,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari uji  $t$  adalah sebesar 2,849 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20-2=18$ , didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,849 > 2,101)$  dengan tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil pengujian tersebut mengandung makna pada tingkat keyakinan 50,8 % hipotesis alternatif diterima artinya bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Atau dengan kaidah keputusan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  koefisien determinasi 0,492 diperoleh  $t_{hitung} = 2,849$  dan  $t_{tabel} = 2,101$  maka  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak.

### **7.2.4. Pengaruh Secara Parsial Kredit Yang Diberikan Terhadap Rentabilitas Pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya**

Nilai  $r$  dalam lampiran hasil perhitungan menggunakan *SPSS* versi 16 diketahui hasil antara kredit yang diberikan terhadap rentabilitas bank sebesar 0,623 dengan koefisien determinasi sebesar 0,388 atau 38,8 %. Hal ini berarti bahwa kredit yang diberikan mempengaruhi rentabilitas sebesar 38,8 % dan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yang didapat dari uji  $t$  adalah sebesar 2,532 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 20-2=18$ , didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,532 > 2,101)$  dengan tingkat signifikansi 0,025 lebih besar dari 0,05.

Dari hasil pengujian tersebut mengandung makna pada tingkat keyakinan 61,2 % hipotesis alternatif diterima artinya bahwa kredit yang diberikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Atau dengan kaidah keputusan terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  koefisien determinasi 0,388 diperoleh  $t_{hitung} = 2,532$  dan  $t_{tabel} = 2,101$  maka  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  sehingga  $H_0$  ditolak.

## **8 Simpulan dan Saran**

### **8.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya mengenai pokok Pembahasan “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Yang Diberikan Terhadap Rentabilitas”. maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya pasca konsolidasi bulan Februari 2011 sampai dengan bulan September 2012 setiap bulannya berfluktuatif dan secara global mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari nilai perubahan perkembangan Dana Pihak Ketiga PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya. Didominasi dengan besarnya kontribusi tabungan pada DPK disebabkan karena pada PD. BPR Artha Sukapura mempunyai produk baru yaitu

Tabungan Sukapura Plus yang mulai dijalankan pada awal tahun 2012 sehingga memungkinkan para nasabah lebih tertarik untuk menyimpan uangnya pada produk simpanan ini

Perkembangan Kredit Yang diberikan pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya pasca konsolidasi bulan Februari 2011 sampai dengan bulan September 2012 setiap bulannya berfluktuatif dan mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari nilai perubahan perkembangan Kredit Yang Diberikan PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya. Hal ini disebabkan karena didukung oleh beberapa kantor cabang yang tersebar di wilayah Tasikmalaya, sehingga memungkinkan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat di berbagai pelosok desa di Tasikmalaya. Peningkatan sektor UKM di wilayah Tasikmalaya sangat tinggi, terutama untuk sektor home industri, pertanian dan perdagangan.

Rentabilitas PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya pasca konsolidasi bulan Februari 2011 sampai dengan bulan September 2012 secara umum mengalami peningkatan. Pencapaian rasio tertinggi terjadi di akhir tahun 2011, dan pencapaian rasio terendah terjadi pada awal tahun 2012. Disebabkan karena presentase peningkatan laba yang diperoleh PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya lebih tinggi dari peningkatan total asetnya, dan juga sebaliknya.

- 2 Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap Kredit Yang Diberikan. Hal ini terjadi karena simpanan dana pihak ketiga setiap bulannya semakin meningkat dan jumlah kredit yang diberikan juga mengalami kenaikan setiap bulannya dengan demikian semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi Kredit yang diberikan.
- 3 Dari hasil Uji Hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana pihak ketiga dan Kredit yang diberikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Hal ini disebabkan Semakin besar simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank dan kemungkinan semakin besar kredit yang diberikan, jika pengembalian kredit lancar maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba, atau dengan kata lain rasio rentabilitas bank akan semakin naik. Oleh karena itu bank mengatur strategi untuk menghimpun simpanan dana pihak ketiga, mengelola dan memberikan kredit secara efektif dan efisien, karena didalam menjalankan operasi sehari-harinya bank harus meningkatkan pendapatannya.
- 4 Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini terjadi karena dana pihak ketiga tiap bulannya semakin meningkat dan juga rentabilitas tiap bulannya mengalami peningkatan, karena semakin besarnya Dana Pihak Ketiga semakin besar pula kemungkinan untuk menghasilkan laba dari pendapatan bunga dan semakin optimal tingkat rentabilitas yang dicapai dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga semakin kecil maka tingkat rentabilitas yang dicapai kurang baik.
- 5 Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hal tersebut karena hasil rentabilitas yang dihasilkan dari perhitungan melalui ROA (*return on assets*) terjadi keseimbangan antara jumlah total aktiva yang diperoleh dengan jumlah laba yang dihasilkan sehingga menimbulkan kenaikan terhadap jumlah persentase rentabilitas dan jumlah kredit yang diberikan setiap bulannya mengalami kenaikan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna baik bagi kemajuan bank tempat penelitian ini dilakukan maupun kepada peneliti selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya

Bagi bank, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk kemajuan bank pada masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan rentabilitasnya. Dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga hendaknya pihak bank melakukan perencanaan dan strategi dalam pengelolaan dana pihak ketiga. Dengan dana yang cukup diharapkan bank dapat membiayai kegiatan dalam penyaluran kredit yang pada akhirnya akan meningkatkan rentabilitas bank. Begitu juga dengan kredit yang diberikan, hendaknya pihak bank melakukan pengelolaan dan pengalokasian kredit yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, karena biaya dana dan kredit yang diberikan memiliki pengaruh terhadap pencapaian rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak

ketiga dan kredit yang diberikan terhadap rentabilitas berpengaruh signifikan, oleh karena simpanan dana pihak ketiga, pemberian kredit yang ada dipertahankan dan lebih ditingkatkan dengan catatan diikuti dengan pengawasan yang efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian yang selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang sama. Untuk penelitian lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, disarankan agar meneliti kembali dengan menggunakan indikator yang sama, juga untuk peneliti selanjutnya menggunakan data laporan keuangan pada akhir tahun (per tahun) sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan dapat dilihat apakah hasil yang didapat akan sama atau berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alni Yusriane. 2007. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kredit yang Disalurkan, dan Tunggalan Kredit Terhadap Laba Bersih, Survey pada PD. BPR milik Pemerintah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya*, Tasikmalaya : Skripsi Akuntansi Universitas Tasikmalaya.
- Buku Pedoman Bank Indonesia 2000. Penyusunan Laporan Bulanan Bank Umum.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Heni Rohaeni. 2009. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba, Studi Kasus pada PT. Bank X Tbk*, Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Heri Herdiana. 2010. *Pengaruh Pemberian Kredit dan Resiko Kredit Terhadap Rentabilitas Bank, Studi Kasus pada PT Bank Jabar Banten Cabang Tasikmalaya*, Tasikmalaya : Skripsi Akuntansi Universitas Siliwangi.
- Kasmir. 2003. *Manajemen perbankan. Edisi Kesatu Cetakan Keempat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Manajemen perbankan. Edisi Kesatu Cetakan Kelima*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Keempat. Cetakan Kedua*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sugiyono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno Thomas. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Teguh Pudjo Muljono. 2001. *Manajemen Perkreditan*, Jakarta : Djambatan.